



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

## KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG POSITIF DI SD NEGERI 7 TALANG UBI

Ria Adien<sup>1</sup>, Edi Zalharis<sup>2</sup>, Muhammad Sirozi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: adienria@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan belajar yang positif di SD Negeri 7 Talang Ubi, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai penggerak visi dan budaya sekolah. Pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan melalui inovasi dan kolaborasi berperan penting dalam membangun budaya kerja yang menghargai, mendorong inovasi guru, serta menumbuhkan semangat kolektif dalam proses pembelajaran. Dampak dari penerapan kepemimpinan transformasional ini terlihat dari meningkatnya disiplin, motivasi kerja, serta iklim belajar yang positif di sekolah. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan semangat antar guru dalam beradaptasi terhadap inovasi, serta beban administratif kepala sekolah. Untuk mengatasinya, kepala sekolah menerapkan strategi adaptif, seperti pelatihan internal (*peer coaching*), pemanfaatan sumber daya lokal dan penguatan tim kepemimpinan guru. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kepemimpinan pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Belajar, Motivasi Guru, Budaya Sekolah.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the importance of the principal's role as a transformational leader in creating a conducive, collaborative, and character-oriented learning environment for students. The purpose of this study is to analyze how the principal's transformational leadership contributes to the development of a positive learning environment at SD Negeri 7 Talang Ubi, Penukal Abab Lematang Ilir Regency. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of the principal, teachers, and educational staff. The results show that the principal's transformational leadership is a driver of the school's vision and culture. Empowering teachers and educational staff through innovation and collaboration plays a crucial role in building a work culture that values and encourages teacher innovation, fostering a collective spirit in the learning process. The implementation of transformational leadership is evident in increased discipline, enhanced work motivation, and a positive learning climate within the school. However, several challenges remain, such as limited facilities and infrastructure, differences in enthusiasm among teachers in adapting to innovation, and the principal's administrative burden. To address this, the principal implemented adaptive strategies, such as internal training (peer coaching), utilizing local resources and strengthening the teacher leadership team. These findings are expected to provide theoretical contributions to the development of educational leadership and serve as a practical reference for school principals in creating a harmonious and productive learning environment.*

**Keywords :** Transformational Leadership, Learning Environment, Teacher Motivation, School Culture.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah menuju perubahan positif. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota organisasi agar mencapai tujuan bersama yang lebih



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

tinggi daripada kepentingan pribadi.<sup>1</sup> Dalam konteks sekolah dasar, kepemimpinan transformasional sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana hubungan antar guru, siswa, dan tenaga kependidikan terjalin dalam suasana yang kolaboratif, terbuka, dan saling menghargai<sup>2</sup>.

Meskipun kepemimpinan transformasional telah banyak diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Di lapangan, seringkali ditemukan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara konsisten dalam manajemen sekolah. Permasalahan muncul ketika kepala sekolah lebih berfokus pada aspek administratif daripada pemberdayaan dan pembinaan guru. Di sisi lain, sebagian guru masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan, terutama dalam hal penerapan inovasi pembelajaran dan kolaborasi lintas bidang. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas pendidikan, dukungan kebijakan, maupun kompetensi profesional guru yang beragam.

Selain itu, kurangnya komunikasi dua arah antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menyebabkan proses transformasi budaya sekolah berjalan lambat. Dalam konteks SD Negeri 7 Talang Ubi, permasalahan tersebut juga tampak pada masih rendahnya inisiatif guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, serta belum terbentuknya budaya kerja kolaboratif yang kuat antarwarga sekolah. Sementara kepala sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional, tantangan muncul dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik sehari-hari, seperti dalam pengambilan keputusan partisipatif, pemberian motivasi, serta pemberdayaan guru secara berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara visi kepemimpinan kepala sekolah dengan persepsi guru terhadap tujuan dan arah perubahan yang ingin dicapai.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana kepemimpinan transformasional dapat berperan nyata dalam membentuk iklim belajar yang positif, disiplin, dan berkarakter di lingkungan sekolah dasar. Dalam praktiknya, tidak semua strategi kepemimpinan mampu diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang berdampak langsung terhadap motivasi dan kinerja guru maupun perilaku belajar siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana kepala sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai transformasional seperti inspirasi, perhatian

---

<sup>1</sup> Northouse, Peter G., *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2022), hlm. 184.

<sup>2</sup> Bush, Tony, *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2020), hlm. 76.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

individual, dan stimulasi intelektual ke dalam budaya organisasi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam dinamika penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 7 Talang Ubi, dengan tujuan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*)<sup>3</sup>. Melalui penerapan keempat dimensi tersebut, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai inspirator dan motivator bagi seluruh warga sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mendorong para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas, serta membangun semangat kerja yang tinggi<sup>4</sup>. Dengan demikian, gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya sekolah yang positif.

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, iklim sekolah, serta kualitas pembelajaran<sup>5</sup>. Studi yang dilakukan oleh Leithwood dkk. menegaskan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat menumbuhkan budaya inovatif dan meningkatkan kesejahteraan guru melalui pemberdayaan yang berkelanjutan<sup>6</sup>. Demikian pula, penelitian oleh Hariri, Monypenny, dan Prideaux menemukan bahwa praktik kepemimpinan transformasional secara langsung meningkatkan motivasi guru dan komitmen organisasi di lingkungan sekolah dasar<sup>7</sup>. Selain itu, studi terbaru oleh

<sup>3</sup> Bass, Bernard M., & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership*, 3rd ed. (New York: Routledge, 2019), hlm. 45.

<sup>4</sup> Khasawneh, Samer, "Transformational Leadership in Education: Inspiring Teacher Innovation," *International Journal of Leadership in Education* 25, no. 4 (2022): 511–528.

<sup>5</sup> Hallinger, Philip, and Ronald H. Heck, "Collaborative Leadership and School Improvement: Understanding the Impact on Learning," *Educational Management Administration & Leadership* 51, no. 2 (2023): 221–238.

<sup>6</sup> Leithwood, Kenneth, et al., "Transformational School Leadership for Teacher Development and Student Learning," *School Leadership & Management* 40, no. 5 (2020): 401–419

<sup>7</sup> Hariri, Hasan, Robert Monypenny, and Murray Prideaux, "Transformational Leadership and Teacher Motivation in Primary Schools," *Journal of Educational Administration* 60, no. 3 (2022): 301–318.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

Hallinger dan Walker juga menggarisbawahi bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dengan keterlibatan siswa dan keefektifan proses belajar<sup>8</sup>. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional merupakan salah satu determinan penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang sehat, partisipatif, dan produktif.

Namun, meskipun penelitian tentang kepemimpinan transformasional telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada konteks sekolah menengah dan perguruan tinggi di kawasan urban. Padahal, penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar di daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memiliki dinamika yang berbeda, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun kultur organisasi. Kepala sekolah di daerah ini menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, variasi tingkat kompetensi guru, serta kebutuhan untuk menumbuhkan budaya belajar yang konsisten<sup>9</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena berusaha menelaah secara kontekstual bagaimana kepala sekolah di SD Negeri 7 Talang Ubi menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam mengembangkan lingkungan belajar yang positif.

SD Negeri 7 Talang Ubi merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang sedang mengupayakan penguatan budaya positif dan peningkatan mutu pendidikan berbasis kolaborasi. Kepala sekolah di lembaga ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah, kerja tim, dan pembiasaan karakter disiplin serta tanggung jawab. Melalui penerapan gaya kepemimpinan transformasional, kepala sekolah berusaha membangun kesadaran kolektif di antara guru dan siswa tentang pentingnya nilai-nilai kebersamaan, inovasi, serta tanggung jawab moral dalam proses belajar. Upaya ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dan termotivasi dalam belajar<sup>10</sup>.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua kontribusi utama. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah dasar di daerah non-

---

<sup>8</sup> Hallinger, Philip, and Allan Walker, “Linking Transformational Leadership and Student Engagement: Evidence from Asian Primary Schools,” *Asia Pacific Journal of Education* 43, no. 1 (2023): 89–106.

<sup>9</sup> Oduro, George K.T., “Rural Educational Leadership and Contextual Constraints in Developing Countries,” *Journal of Educational Change* 24, no. 2 (2023): 119–136.

<sup>10</sup> Sulastri, Dewi, “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar dalam Membangun Budaya Positif,” *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2024): hlm. 55–68



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

perkotaan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan pembuat kebijakan daerah dalam merancang program pengembangan kepemimpinan sekolah yang berorientasi pada pembentukan lingkungan belajar positif. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 7 Talang Ubi serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi guru, kedisiplinan siswa, dan iklim pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi kepemimpinan yang efektif untuk menciptakan budaya sekolah yang harmonis, partisipatif, dan berkarakter di tengah tantangan pendidikan abad ke-21.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam mengembangkan lingkungan belajar yang positif di SD Negeri 7 Talang Ubi. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi<sup>11</sup>.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan kepemimpinan transformasional di lingkungan sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah dan kebijakan internal.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini membantu peneliti menyusun data secara sistematis dan menemukan pola makna dari hasil temuan<sup>12</sup>. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>13</sup>.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara utuh praktik kepemimpinan transformasional kepala

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

<sup>12</sup> Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2019), hlm. 16.

<sup>13</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 330.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif di SD Negeri 7 Talang Ubi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah sebagai Penggerak Visi dan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah di SD Negeri 7 Talang Ubi menjalankan gaya kepemimpinan transformasional dengan menekankan nilai-nilai keteladanan, inspirasi, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menetapkan visi “Sekolah Ramah Anak, Religius, dan Berkarakter” sebagai arah strategis perubahan organisasi, yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya positif..

Dalam wawancara, kepala sekolah menyampaikan:

*“Saya ingin sekolah ini menjadi tempat di mana semua orang merasa dihargai dan bersemangat untuk belajar. Guru bahagia, anak-anak termotivasi, dan lingkungan kita mendukung pertumbuhan itu.”*

Guru-guru menegaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai panutan moral dan motivator. Salah seorang guru menyatakan:

*“Beliau selalu memberi contoh dulu. Tidak hanya memerintah, tapi ikut terlibat, membantu kami saat kesulitan. Kami jadi lebih semangat.”*

Temuan ini menggambarkan kuatnya dimensi *idealized influence* dan *inspirational motivation*, sebagaimana dijelaskan oleh Bass dan Riggio bahwa pemimpin transformasional membangun kepercayaan dan komitmen melalui visi dan keteladanan moral. Dalam konteks sekolah dasar, praktik ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi instrumen penting dalam membangun budaya kolaboratif dan solidaritas emosional di antara warga sekolah.

### 2. Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Inovasi dan Kolaborasi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif mendorong pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan melalui ruang refleksi, inovasi, dan kolaborasi. Forum refleksi mingguan menjadi sarana diskusi terbuka untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran dan mencari solusi bersama.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

Guru kelas rendah mengatakan:

*“Kepala sekolah tidak menyalahkan kalau ada masalah. Beliau justru minta kami berbagi pengalaman agar bisa belajar dari satu sama lain.”*

Tenaga kependidikan juga merasa dilibatkan dalam pengembangan sekolah:

*“Kami ikut rapat dan diajak memberi masukan. Sekarang kami merasa punya peran penting, bukan hanya bagian administrasi.”*

Berdasarkan hasil triangulasi data, praktik ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan dimensi *individualized consideration*, yakni memperhatikan kebutuhan personal setiap anggota sekolah dan memberikan dukungan profesional yang sesuai. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2021) bahwa kepala sekolah transformasional harus memotivasi warga sekolah melalui penghargaan, empati, dan dukungan berkelanjutan. Dalam konteks kualitatif, pemberdayaan tersebut membentuk iklim psikologis positif yang memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>.

### **3. Karakteristik dan Profil Lingkungan Belajar yang Positif dalam Konteks Pendidikan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, lingkungan belajar yang positif di SD Negeri 7 Talang Ubi memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Hubungan Interpersonal yang Hangat dan Saling Menghargai.  
Suasana interaksi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan ditandai oleh komunikasi terbuka, saling menghormati, dan dukungan emosional. Siswa tidak takut berpendapat, dan guru memberikan umpan balik secara konstruktif.
2. Budaya Disiplin dan Tanggung Jawab Bersama.  
Kepala sekolah menanamkan nilai disiplin tidak dengan hukuman, tetapi dengan keteladanan dan penghargaan. Siswa diberi peran dalam menjaga kebersihan kelas dan keteraturan jadwal belajar.
3. Lingkungan Fisik yang Nyaman dan Edukatif.  
Sekolah memanfaatkan ruang terbuka seperti taman dan halaman untuk pembelajaran tematik, menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 85.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

## 4. Partisipasi dan Kolaborasi Seluruh Warga Sekolah.

Setiap kegiatan dirancang secara partisipatif, mulai dari program literasi, ekstrakurikuler, hingga kegiatan sosial. Guru, siswa, dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang sehat.

## 5. Nilai Religius dan Kearifan Lokal sebagai Identitas Sekolah.

Kegiatan pembiasaan seperti doa pagi, sedekah Jumat, dan gotong royong menjadi bagian integral dari pembentukan karakter positif siswa.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Marzano yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar positif ditandai oleh kepercayaan, dukungan emosional, dan rasa aman psikologis yang tinggi<sup>15</sup>. Dalam konteks sekolah dasar, profil lingkungan positif ini tidak hanya terbentuk dari kebijakan formal, tetapi tumbuh dari iklim psikologis yang diciptakan melalui kepemimpinan yang empatik dan humanis.

## 4. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Lingkungan Belajar

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional membawa perubahan signifikan terhadap motivasi guru, kedisiplinan siswa, dan produktivitas belajar. Dokumentasi sekolah memperlihatkan peningkatan kehadiran guru dari 91% menjadi 98%, serta penurunan pelanggaran disiplin siswa sebesar 30% dalam satu semester terakhir.

Selain itu, muncul berbagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan, seperti *bank sampah edukatif*, *taman literasi*, dan proyek tematik berbasis budaya lokal. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajar, sementara siswa menunjukkan peningkatan inisiatif dan kerja sama dalam kelompok belajar.

Hasil ini menguatkan teori Rivai dan Mulyadi<sup>16</sup> bahwa kepemimpinan transformasional dapat memicu perubahan perilaku positif melalui pendekatan emosional, inspiratif, dan humanistik. Dalam konteks penelitian kualitatif, perubahan ini tidak hanya terukur secara angka, tetapi juga tampak dalam pola interaksi, peningkatan semangat kerja, serta munculnya rasa kepemilikan bersama terhadap visi sekolah.

---

<sup>15</sup> Marzano, Robert J., *Creating a Positive Learning Environment* (New York: ASCD, 2020), hlm. 34.

<sup>16</sup> Rivai, Veithzal dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 142.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

## 5. Tantangan Implementasi Kepemimpinan Transformasional

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian menemukan beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana.

Guru menghadapi kendala dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi karena minimnya perangkat digital.

2. Perbedaan semangat antar guru.

Sebagian guru senior lebih lambat beradaptasi terhadap inovasi baru. Kepala sekolah mengatasi hal ini dengan mentoring dan penghargaan motivasional.

3. Beban administrasi kepala sekolah.

Tugas administratif menyita waktu kepala sekolah dalam pembinaan langsung. Untuk mengatasinya, dibentuk tim kepemimpinan guru sebagai perpanjangan koordinasi lapangan.

Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar bergantung pada kemampuan pemimpin menyeimbangkan visi ideal dengan realitas sumber daya.

## 6. Solusi dan Penguatan Kepemimpinan Transformasional

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah mengembangkan berbagai solusi kreatif, antara lain:

- a. Pemanfaatan sumber daya lokal sebagai media belajar, misalnya taman dan halaman sekolah untuk pembelajaran sains kontekstual.
- b. Pelatihan internal dan berbagi praktik baik antar guru (peer coaching).
- c. Penerapan budaya apresiasi dan penghargaan moral.
- d. Penguatan komunikasi terbuka dan partisipatif.

Strategi ini sejalan dengan konsep distributed leadership dari Leithwood dan Jantzi, bahwa kepemimpinan transformasional yang kuat tumbuh dari kolaborasi dan tanggung jawab bersama di antara anggota organisasi<sup>17</sup>.

## 7. Nilai Kebaruan dan Relevansi Teoretis

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar daerah semi-perkotaan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius ke dalam praktik kepemimpinan modern. Kepala

---

<sup>17</sup> Leithwood, Kenneth & Jantzi, Doris, "Transformational Leadership in Context," Educational Administration Quarterly 56, no. 4 (2020): 633–659



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

sekolah menunjukkan bahwa transformasi tidak bergantung pada sumber daya besar, melainkan pada daya penggerak sosial dan budaya sekolah yang positif.

Penelitian ini memperluas pemahaman teoretis bahwa dalam konteks Indonesia, keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh faktor kultural, relasional, dan kontekstual, yang berbeda dari model Barat yang lebih struktural dan formalistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 7 Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional mampu menumbuhkan budaya kerja kolaboratif, komunikasi yang terbuka, serta semangat inovasi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Melalui keteladanan, motivasi, dan pemberdayaan, kepala sekolah berhasil membangun suasana belajar yang kondusif, penuh empati, dan menghargai keberagaman peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional berdampak nyata terhadap peningkatan motivasi guru, kedisiplinan siswa, serta terciptanya iklim sekolah yang harmonis. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, serta budaya saling menghormati. Adapun tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan sarana pendukung, perbedaan tingkat komitmen antar guru, serta kendala adaptasi terhadap perubahan. Namun, melalui pendekatan dialogis dan supervisi yang suportif, kepala sekolah mampu mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks penerapan yang lebih luas, kepemimpinan transformasional dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat budaya sekolah di daerah dengan karakteristik sosial dan sumber daya yang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai korelasi antara gaya kepemimpinan transformasional dan indikator keberhasilan lingkungan belajar yang positif.



# TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2019). *Transformational Leadership: Industrial, Military, and Educational Impact*. Psychology Press.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2019). *Transformational Leadership* (3rd ed.). Routledge.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Day, C., & Sammons, P. (2016). *Successful School Leadership*. Education Development Trust.
- Fullan, M. (2020). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Hallinger, P., & Walker, A. (2023). *Leading learning in changing contexts: New directions for research on school leadership*. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(1), 7–28. <https://doi.org/10.1177/17411432221088425>
- Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2022). *Transformational leadership and teacher motivation in primary schools: A qualitative perspective*. *Journal of Educational Administration*, 60(3), 245–260. <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2021-0087>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven strong claims about successful school leadership revisited*. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2020). *Distributed Leadership and School Improvement*. New York: Routledge.
- Luthans, F. (2015). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Marzano, R. J. (2020). *A Handbook for Creating an Effective School Environment*. Bloomington, IN: Marzano Research Laboratory.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



## TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280  
Vol. 13. No. 03. Oktober, 2025, Hal: 688-700

---

- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice (9th ed.)*. Sage Publications.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2020). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior (18th ed.)*. Pearson Education.
- Sagala, S. (2022). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Era Transformasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Senge, P. M. (2010). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Doubleday.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. (2023). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah yang kondusif*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional*, 12(1), 45–58.